



Penerapan Sapta Pesona Objek Wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu

Iklil Nadiyah Dwiatikah¹, Yanmesli²

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH
Email: Yanmeslimaizar2@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2024, Direvisi 25 Oktober 2024, Disetujui Publikasi 31 Desember 2024

Abstract

This research aims to observe the implementation of Sapta Pesona at the Fort Marlborough tourist attraction, Bengkulu City. The fort has much interesting historical and cultural heritage, and as an important historical site, has great potential to become a tourist attraction. To find out how Sapta Pesona can improve the quality of tourism in the area, researchers used qualitative and descriptive research by collecting information from tourist attraction managers and visitors through observation, interviews and documentation. To attract tourists to return to this tourist spot, there must be elements of Sapta Pesona namely, Safe, Orderly, Clean, Cool, Beautiful, Friendly and Memories. It is hoped that this research can provide suggestions for managers and related parties to improve the quality of tourism in the area. By utilizing the existing historical and cultural potential, Fort Marlborough is expected to become one of the leading tourist destinations in Bengkulu Province, and attract more domestic and foreign tourists.

Keywords: Fort Marlborough, Tourist Attractions, Applications, Sapta Pesona.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati Penerapan Sapta Pesona di objek wisata Benteng Marlborough, Kota Bengkulu. Benteng ini memiliki banyak warisan sejarah dan budaya yang menarik, dan sebagai situs sejarah yang penting, memiliki potensi besar untuk menjadi daya tarik wisata. Untuk mengetahui bagaimana Sapta Pesona dapat meningkatkan kualitas pariwisata di daerah tersebut, Peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan Deskriptif dengan cara mengumpulkan informasi dari pengelola objek wisata dan pengunjung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menarik wisatawan supaya kembali ke tempat wisata tersebut, harus ada unsur-unsur Sapta Pesona yaitu, Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi pengelola dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pariwisata di daerah tersebut. Dengan memanfaatkan potensi sejarah dan budaya yang ada, Benteng Marlborough diharapkan dapat menjadi salah satu tujuan wisata unggulan di Provinsi Bengkulu, dan menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara.

Kata Kunci : Benteng Marlborough, Objek Wisata, Penerapan, Sapta Pesona.

A. Pendahuluan

Pariwisata menurut Muljadi (2012) berkembang pesat pada masyarakat pada abad ke-18, lebih tepatnya setelah revolusi industri di Inggris. Istilah tersebut berasal dari adanya suatu kegiatan wisata atau kegiatan berupa perpindahan tempat tinggal sementara. Dengan alasan tertentu, Pariwisata bukan hanya kegiatan yang menghasilkan uang, tetapi juga kegiatan pelayanan yang memberikan pengalaman dan kenangan bagi pengunjung.

Kata Pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* yang berarti banyak atau berputar-putar, sedangkan *Wisata* yang berarti perjalanan. Oleh karena itu, pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan yang dilaksanakan dalam beberapa kesempatan. Indonesia memiliki banyak destinasi wisata yang terkenal, salah satunya terdapat di Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu memiliki banyak objek wisata alam, budaya, dan sejarah yang dapat menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing.

Berdasarkan pendapat Suwanto (1997) dalam (Utami et al., 2017) Wisata Alam memanfaatkan potensi sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup, memiliki sumber daya yang berasal dari alam, menarik wisatawan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan wisatawan terhadap alam, baik selama kegiatan maupun setelah pembudidayaannya. Contoh Wisata Alam di Provinsi Bengkulu seperti Pantai (Pantai Manula di Kabupaten Kaur, Pantai Sungai Suci di Kabupaten Bengkulu Tengah, Pantai Panjang di Kota Bengkulu, Pantai Lentera Merah di Kota Bengkulu, dan lain-lain), Air Terjun (Air Terjun Tri Sakti di Kabupaten Rejang Lebong, Air Terjun Palak Siring Kemumu, Air Terjun Curug Sembilan di Kabupaten Bengkulu Utara, dan lain-lain), Gunung (Gunung Kaba di Rejang Lebong, Gunung Patah di Kabupaten Bengkulu Selatan, Gunung Ulupalik

Kabupaten Rejang Lebong, dan lain-lain) dan Wisata Alam yang lainnya ((Widyanti, 2022).

Wisata Budaya adalah salah satu jenis objek wisata yang didasarkan pada kreasi baik berupa warisan budaya, maupun nilai budaya yang masih hidup hingga saat ini (Suryano, 2016) . Festival Tabot merupakan salah satu contoh wisata budaya di Provinsi Bengkulu. Festival Tabot adalah tradisi masyarakat Bengkulu untuk mengenang wafatnya Husein bin Ali bin Abi Thalib, cucu Nabi Muhammad SAW, dalam pertempuran dengan pasukan Ubaidillah bin Zaid di Padang Karbala, Irak pada tanggal 10 Muharram 61 Hijriah.

Wisata Sejarah merupakan salah satu potensi yang biasa dimiliki setiap daerah yang dapat menjadi ciri khas dan membedakan daerah dengan daerah lainnya (Suyatmin, 2014). Wisata Sejarah yang terkenal di Kota Bengkulu seperti rumah kediaman Presiden Soekarno saat diasingkan ke Bengkulu oleh Pemerintahan Belanda. Bangunan bersejarah seperti situs kuno, Monumen Robert Hamilton, Monumen Tugu Thomas Parr, Makam Inggris, termasuk pusat Pertahanan Inggris pada masa kolonial berupa Benteng Marlborough (Oktamuriza, 2013) dalam (Renaningtias et al., 2024).

Salah satu tempat wisata sejarah penting di Provinsi Bengkulu adalah Benteng Marlborough. Benteng ini adalah peninggalan sejarah dari masa Inggris di Indonesia dan menunjukkan bagaimana Bengkulu melewati berbagai periode sejarah. Benteng Marlborough terletak di Jalan Benteng, Kebun Keling, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Benteng ini terletak di pinggir pantai dengan pemandangan laut yang indah, dan juga dapat diakses, baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum (Saputra, 2024), yang dimana dapat dikaitkan dengan Konsep Sapta Pesona yang diterapkan di kawasan Benteng Marlborough tersebut.

Konsep *Sapta Pesona* menjadi landasan yang kokoh dalam mengembangkan pariwisata. Unsur-unsur Sapta Pesona yang meliputi tujuh unsur utama seperti Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, harus diciptakan untuk menarik wisatawan dan membuat mereka kembali ke tempat wisata (Soeswoyo, 2020). Menurut Pasal 28 huruf H dari Peraturan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Sapta Pesona terdiri dari tujuh komponen yaitu :

1. Aman adalah ketika tempat wisata membuat pengunjung merasa aman, ketika mereka melakukan perjalanan atau mengunjungi tempat wisata.
2. Tertib adalah ketika pelayanan di suatu tempat wisata ditunjukkan dengan kualitas fisik yang baik dan disiplin yang tinggi.
3. Bersih adalah ketika lingkungan, pelayanan, dan barang di daerah wisata mencerminkan keadaan bersih.
4. Sejuk adalah kondisi yang membuat destinasi wisata nyaman bagi wisatawan karena kesejukan dan ketenangannya.
5. Indah adalah ketika tempat wisata memberikan kesan yang mendalam karena keindahan dan daya tariknya.
6. Ramah adalah ketika masyarakat di sekitar destinasi wisata menentukan lingkungannya
7. Kenangan adalah salah satu jenis pengalaman yang sangat berkesan bagi wisatawan karena memberikan kepuasan dan kenangan yang indah.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah telah mengintensifkan upaya untuk mengoptimalkan penerapan Sapta Pesona di kawasan Wisata Benteng Marlborough. Program seperti Visit Wonderful Bengkulu dan festival budaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan jumlah kunjungan ke Fort Marlborough (Pratama, 2020). Upaya ini juga didukung oleh

pengembangan infrastruktur, penggunaan teknologi berbasis web untuk sistem informasi pariwisata, dan melibatkan masyarakat sekitar dalam pengelolaan destinasi wisata (Saputra&Supriono, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana Penerapan Sapta Pesona di Benteng Marlborough Kota Bengkulu. Diharapkan bahwa analisis ini akan membantu pengelola objek wisata dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pariwisata di daerah tersebut

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dan Deskriptif, yang menghasilkan fakta, atau peristiwa secara sistematis dan akurat. Selama proses pengumpulan data, dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait Penerapan Sapta Pesona Wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu.

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang kompleks, melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya melalui observasi langsung (Idrus, 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi (*participant observation*). Peneliti terlibat secara langsung dengan informan yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sehingga memudahkan memperoleh data yang akurat.

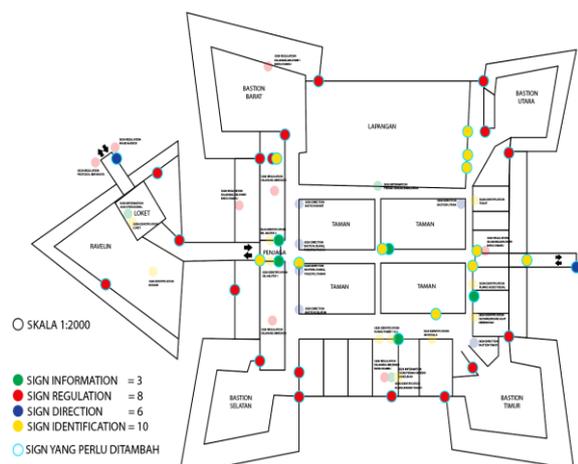
Teknik wawancara adalah peristiwa atau interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung atau bertanya secara langsung pada suatu objek yang diteliti (Yusuf, 2014) dalam (Kresensiana Nou, Valensia Ota Beru, Maria Dela Yona, 2023). Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh berita, fakta, dan data

dilapangan. Dimana prosesnya berlangsung secara tatap muka dengan informan, petugas objek wisata dan pengunjung objek wisata Benteng Marlborough.

Menurut Sudaryono (2019) Dokumentasi yang dimaksud yaitu peneliti ingin mendapatkan data langsung dari

tempat penelitian seperti jurnal, foto-foto kegiatan, peraturan-peraturan, buku, dan data penelitian yang relevan. Peneliti mendapatkan data langsung dari tempat penelitian melalui jurnal, data penelitian yang relevan, dan foto-foto kegiatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Gambar 1. Peta dan Letak Sign Benteng Marlborough (Sumber : Data Penelitian RR Rianto, 2022)

Benteng Marlborough adalah situs warisan budaya yang dilindungi di Provinsi Bengkulu. Kawasan ini adalah cagar budaya dengan makna sejarah yang signifikan dan merupakan aset wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola. Kawasan ini adalah lokasi strategis untuk pertumbuhan Provinsi Bengkulu selama masa penjajahan Inggris. Potensi Benteng Marlborough tidak hanya memiliki kekayaan warisan yang luar biasa, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi aset wisata (Rahayu, 2019).

Pemerintah Kolonial Inggris membangun Benteng Marlborough dari tahun 1714 sampai tahun 1719 untuk melindungi Pantai Barat Sumatera dari ancaman Belanda. Setelah Pemerintahan Inggris di Bengkulu berakhir pada tahun 1824, benteng tersebut digunakan oleh Belanda dari tahun 1824 sampai tahun 1942. Nama Marlborough diberikan sebagai penghormatan kepada John Churchill, yang diberi gelar Duke Of Marlborough I (Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi, 2014).

Benteng Marlborough berada di tepi lautan. Bangunan benteng memiliki bentuk yang mirip dengan kura-kura. Dinding bangunan terbuat dari bata dengan tebal rata-rata 1 meter. Ubin, batu karang, dan atap genting membentuk lantainya. Tiga jembatan yang dapat diangkat mengelilingi tembok benteng. Pintu ruangan dan gerbang dilengkapi dengan engsel besi. Beberapa ruangan digunakan sebagai kantor, penyimpanan, dan ruang tahanan. Halaman yang luas dan terbuka berda di tengah (Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan observasi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Sapta Pesona sudah berjalan dengan baik, tetapi masih belum optimal dan sedang diupayakan, supaya Penerapan Sapta Pesona ini berjalan secara maksimal. Adapun 7 Unsur Sapta Pesona yang dimaksud adalah :

1. Aman

Sugiama (2013) mendefinisikan rasa aman dalam pariwisata sebagai perasaan wisatawan terhadap kondisi keamanan selama perjalanannya. Hal ini wujud intensitas pelayanan yang diberikan pihak penyedia selama wisatawan berkreasi pada suatu destinasi wisata. Penerapan Unsur Aman telah dilakukan di wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu, seperti :

- a. Wisatawan akan terbebas dari segala ketakutan dan kekhawatiran mengenai keselamatan jiwa, badan, dan harta miliknya seperti kendaraan yang digunakan oleh wisatawan yang sedang berkunjung ke wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu. Petugas Parkir di kawasan Benteng Marlborough siap menjaga kendaraan pengunjung, sehingga mereka dapat menikmati wisata Benteng Marlborough dengan lebih nyaman dan aman.
- b. Wisatawan merasa sangat aman dan nyaman dari ancaman seperti kekerasan, kejahatan, dan pelecehan seksual saat berada di Wisata Benteng Marlborough. Petugas Keamanan tidak hanya berpatroli secara rutin, tetapi juga siap bertindak cepat jika terjadi insiden yang membahayakan.
- c. Wisatawan juga akan merasa aman ketika menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Pengelola Benteng Marlborough Kota Bengkulu seperti Toilet, Mushola, Kipas Angin, Tempat Parkir, dan lain-lain karena fasilitas tersebut umumnya terjaga kebersihannya, mudah diakses, dan dikelola dengan baik.



Gambar 2. Area Parkir Kendaraan di Benteng Marlborough

2. Tertib

Menurut Pandangan Stanford (2016) dalam (Febrian et al., 2023) Perilaku wisatawan yang beretika dan bertanggung jawab dihasilkan dari sikap tertib dari wisatawan dan pengelola.

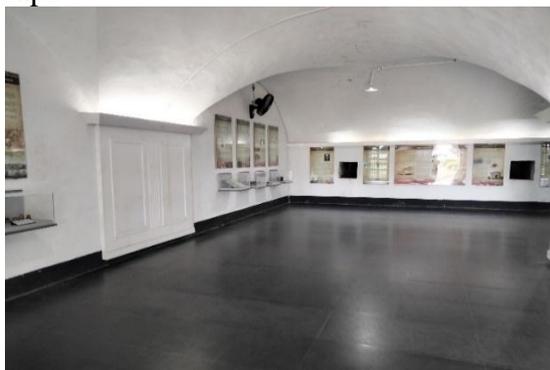
Tanggung jawab yang dimaksud adalah untuk mematuhi peraturan yang berlaku, tidak dengan sengaja menyinggung norma budaya atau keyakinan agama masyarakat sekitar, dan tidak dengan sengaja merugikan lingkungan. Kondisi Tertib di wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu ditunjukkan pada :

- a. Tertib dari segi Peraturan yang dimana beberapa wisatawan belum mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pengelola Benteng Marlborough Kota Bengkulu. Salah satu pelanggaran yang sering terjadi adalah pengunjung yang duduk di atas Meriam, padahal sudah jelas tertulis larangan untuk tidak menduduki meriam tersebut.
- b. Tertib dari segi mutu Pelayanan. Mutu Pelayanan di Benteng Marlborough belum optimal terutama dalam hal penyediaan Tour Guide khususnya bagi wisatawan luar kota maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan akan memperoleh informasi sejarah yang terbatas melalui tulisan-tulisan di sekitar Benteng Marlborough.
- c. Tertib dari segi waktu. Wisatawan akan berkunjung sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Benteng Marlborough dibuka pada pukul 08.00 WIB dan ditutup pada pukul 17.00 WIB. Dengan demikian wisatawan dapat menikmati keindahan Benteng Marlborough tanpa terkendala waktu.

3. Bersih

Bagi suatu objek wisata, masalah kebersihan lingkungan sangatlah penting. Menurut (Khalik, 2014) dalam hal kesehatan lingkungan, membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan penyakit dan merusak fasilitas disekitarnya, jadi penting untuk menjaga lingkungan sekitar lokasi wisata agar tetap bersih, dan juga dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan selama berkunjung di destinasi wisata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wisatawan menunjukkan bahwa kawasan Benteng Marlborough Kota Bengkulu menyajikan tingkat kebersihan yang tinggi. Terlihat dari kondisi di area dalam Benteng Marlborough sangat terjaga kebersihannya, tidak ada sampah organik maupun non-organik yang berserakan. Meskipun kondisi di Lingkungan luar Benteng Marlborough masih terdapat beberapa sampah misalnya daun-daun kering yang gugur dari pohonnya, namun Petugas Kebersihan rutin membersihkan sampah tersebut. Rumput yang menghiasi kawasan Benteng Marlborough tumbuh subur dan bewarna hijau cerah, panjangnya yang terjaga membuat area kawasan benteng ini terlihat bersih dan rapi.



Gambar 3. Kondisi kebersihan di dalam ruangan Benteng Marlborough

4. Sejuk

Sejuk adalah kondisi lingkungan yang memberikan suasana yang sejuk dan nyaman. Ini diciptakan melalui penataan dan penghijauan lingkungan (Muljadi, 2009). Benteng Marlborough sudah mencerminkan unsur Sejuk karena bagian luar dari Benteng Marlborough memiliki ruangan yang terbuka dan untuk bagian dalam sudah disediakan fasilitas berupa kipas angin sehingga pengunjung tidak khawatir kepanasan.



Gambar 4. Fasilitas yang tersedia di dalam ruangan Benteng Marlborough

5. Indah

Menurut (Muljadi, 2009) Indah adalah suatu keadaan yang memancarkan keindahan melalui penataan yang rapi, teratur, dan serasi. Benteng Marlborough memiliki nilai sejarah dan pemandangan yang indah, misalnya :

- Arsitektur bangunan Benteng Marlborough terlihat sangat indah dan megah ketika dilihat dari atas, mencerminkan kejayaan arsitektur militer pada masa lalu.
- Ketika pengunjung berjalan menyusuri Bastion Utara hingga ke Bastion Timur, mereka akan terpukau oleh Keindahan Pantai yang begitu luas. Pengunjung juga bisa menikmati matahari terbenam dari Benteng ini.



Gambar 5. Keindahan Pantai yang terlihat dari Benteng Marlborough

6. Ramah

Penerapan Unsur Ramah di Wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu dapat dikatakan belum optimal. Berdasarkan hasil Observasi, Keramahan Staf di Benteng Marlborough perlu ditingkatkan. Cara menegur pengunjung

yang tidak mematuhi peraturan seperti dilarang menduduki di atas Meriam dengan cara menggunakan pengeras suara dari jarak jauh kurang efektif dan terkesan kurang ramah. Pendekatan yang lebih personal, seperti menghampiri pengunjung secara langsung dan memberikan teguran secara sopan, akan lebih efektif dan meninggalkan kesan yang lebih baik. Padahal pernyataan Thyne (dalam skipper, 2009) mengatakan bahwa sikap tuan rumah terhadap wisatawan dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk kembali. Kondisi Ramah antar pengunjung di Wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu sudah cukup baik. Pengunjung terlihat saling menghormati satu sama lain dan lebih terbuka untuk berinteraksi terhadap sejarah Benteng Marlborough untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan.



Gambar 6. Pengunjung yang sedang mengeksplorasi Benteng Marlborough

7. Kenangan

Kenangan adalah suatu kenyamanan baik dalam hal pelayanan lingkungan di dalam ruangan, pelayanan makanan dan minuman, serta pelayanan lain yang dapat meninggalkan kenangan bagi pengunjung. Kenangan atraksi budaya yang menarik yang akan meninggalkan kenangan dan tradisi bagi pengunjung (Rahmawati et al., 2017). Unsur Kenangan di Benteng Marlborough sudah diterapkan dengan baik, misalnya :

- a. Kenangan dari segi akomodasi. Banyak penginapan di sekitar Benteng Marlborough, salah satunya Hotel Grage yang berada di Anggut

Bawah, Kecamatan Ratu Samban. Pengunjung akan merasakan kenyamanan dari lingkungan, kamar, makanan, dan pelayanan lainnya.

- b. Kenangan tentang makanan lokal. Benteng Marlborough tidak hanya menawarkan keindahan arsitektur dan pesona sejarah, tetapi juga pengalaman kuliner yang tak terlupakan. Di dekat Benteng Marlborough, Pengunjung dapat dengan mudah menemukan aneka kuliner khas Bengkulu, salah satunya adalah kue Bay Tat yang legendaris yang berlokasi di Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu sebagai pusat oleh-oleh Bengkulu.
- c. Namun Kenangan mengunjungi Benteng Marlborough menjadi kurang optimal karena menerapkan pembayaran QRIS yang belum sepenuhnya dipahami oleh pengunjung. Beberapa pengunjung kesulitan karena belum familiar dengan metode ini atau tidak memiliki perangkat yang mendukung.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa Penerapan Sapta Pesona wisata Benteng Marlborough Kota Bengkulu sudah berjalan cukup baik walaupun belum optimal. Sapta Pesona seperti Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan mulai dirasakan wisatawan. Namun, harus dilakukan upaya secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas masing-masing unsur tersebut agar pengalaman menjadi lebih berkesan dan menarik lebih banyak wisatawan.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, peneliti dapat membuat rekomendasi seperti :

- a. Pemda Provinsi Bengkulu sebaiknya memberikan pelayanan tambahan Tour Guide untuk memberikan

penjelasan yang lebih detail tentang sejarah dan nilai penting Benteng Marlborough, menambahkan jumlah karyawan untuk meningkatkan pengawasan, keamanan, dan kenyamanan di kawasan Benteng Marlborough, dan Perlu adanya penambahan lahan parkir di lokasi objek wisata tersebut untuk mengakomodasi jumlah pengunjung yang terus meningkat.

- b. Pengelola Benteng Marlborough sebaiknya menyediakan bentuk pembayaran non-QRIS seperti pembayaran tunai untuk dapat mempermudah pengunjung dari berbagai kalangan wisatawan.
- c. Masyarakat Lokal sebaiknya lebih menjaga kebersihan kawasan objek wisata Benteng Marlborough.
- d. Pengunjung atau wisatawan sebaiknya untuk menjaga fasilitas dan menaati peraturan yang sudah ditetapkan

Daftar Pustaka

- Febrian, A. W., Ferin, A., Putri, V., Ilmiah, A. M., Pamungkas, D. J., Fatahna, I., Fathanmubina, L., Chentika, F., Dinanty, A., Antareza, S. A., Hibban, A., Banyuwangi, P. N., & Negeri Banyuwangi, P. (2023). *Analisis Persepsi Wisatawan Pada Layanan Daya Tarik Wisata Di Sendang Seruni, Desa Tamansari, Banyuwangi (Analysis of Tourist Perception on Tourist Attraction Services in Sendang Seruni, Tamansari Village, Banyuwangi)*. 04, 68–78.
- Khalik, W. (2014). 10850-1-19938-1-10-20141029. *Kajian Kenyamanan Dan Keamanan Wisatawan Di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok*, 01, 23–42.
- Kresensiana Nou, Valensia Ota Beru, Maria Dela Yona, E. T. N. (2023). *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (JCMP)*, 1(3), 27–33.
- Muljadi, A. . (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan / A. J Muljasi* (2nd ed.).
- Pratama, D. A. (2020). *Pengembangan Destinasi Wisata Benteng Marlborough Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu*. 1–11.
- Rahayu, N. (2019). *Pembuatan Aplikasi 3D Benteng Marlborough Menggunakan Augmented Reality sebagai Media Promosi*. *Jurnal Teknik Dan Informatika*, 6(1), 37–41.
- Rahmawati, S. W., Sunarti, & Hakim, L. (2017). *Penerapan sapta pesona (Analisis persepsi wisatawan atas layanan penyedia jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2), 195–202.
- Renaningtias, N., Kartika, P., Salsabila, A. P., Saragih, D. W., & Setiawan, Y. (2024). *Perancangan Sistem Informasi Wisata Sejarah Kota Bengkulu sebagai Media Promosi Pariwisata*. *Indonesian Journal of Computer Science and Engineering*, 1(01), 7–15.
- Saputra, M. (2024). *Mengungkap Sejarah dan keindahan wisata Benteng Marlborough*. *Radio Republik Indonesia*.
- Soeswoyo, D. M. (2020). *Peningkatan Kualitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona*. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(1), 29–35.
- Suryano, B. (2016). *Konsep, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata dan Aplikasinya di Indonesia*.
- Utami, N. L., Waryono, & Hijriyantomi. (2017). *Kepuasan wisatawan tentang daya tarik wisata di objek wisata pantai gondariah pariaman*. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2), 1–13.
- Widyanti, N. N. W. (2022). *13 Wisata Alam Bengkulu, Ada Air Terjun dan Pantai*. *Kompas.Com*.